

PATER PAUL KLEIN, SVD, DAN KERASULAN KELUARGA

Oleh. P. Donatus Sermada, SVD

PROFIL SANG MISIONARIS

Pater Paul Klein, SVD, lahir tanggal 29 Nopember 1937 di Oberkirchen, daerah Saarland, Jerman. Nama lengkapnya adalah Paulus Peter Yosef Klein. Setelah menjalani masa pendidikan imam di Seminari Menengah di Sankt Wendel, Jerman, dan Seminari Tinggi di Moedling, Austria dan di Sankt Augustin, Jerman, beliau ditahbiskan menjadi imam SVD di Sankt Augustin, Jerman, pada tanggal 22 Oktober 1966. Cita-citanya untuk menjadi misionaris di tanah asing tercapai, ketika beliau menginjakkan kaki pertamanya di tanah-air Indonesia pada bulan September 1974. Studi akademisnya di bidang Teologi Moral di Universitas Alfonsiana, Roma, dari tahun 1968 hingga 1971, ditempuhnya secara berhasil dengan gelar doktor, dan gelar akademis inilah yang menjadi alasan kuat pimpinan SVD untuk menunjuk beliau menjadi dosen di STFK Ledalero, Maumere, Flores, Indonesia. Beliau lalu mengemban tugasnya sebagai dosen di tempat ini dari tahun 1975 hingga tahun 1990.

Selama mengemban tugas sebagai dosen Teologi Moral di Ledalero, beliau dipercayakan pimpinan serikat untuk menjadi salah satu anggota tim praefek para frater studiosi pada tahun 1982 dan menangani salah satu angkatan untuk persiapan kaul kekal mereka. Beliau berpikir bahwa kuliah tatap-muka dan kegiatan akademis saja tidak cukup untuk pendidikan para calon imam. Pada setiap akhir pekan, beliau berasistensi pastoral di stasi Nara dan Bei, paroki Ili, Maumere, sambil mengikutsertakan satu frater asuhannya secara bergilir untuk berpastoral. Gedung Gereja di stasi itu dipugari. Dengan jeli beliau menyadari bahwa pengetahuan Teologi Moral harus dijabarkan dalam satu ketrampilan praktis sejalan dengan disiplin ilmu itu, dan untuk tujuan ini beliau menceburkan diri secara aktif dan intensif dalam karya pastoral keluarga. Beliau mendirikan LK3I (Lembaga Katolik Kesejahteraan Keluarga di Indonesia) di Maumere pada tahun 1981, dan gedung itu kini menjadi Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Maumere. Wisma Nazareth di Nele, Maumere, untuk kepentingan kegiatan pastoral keluarga didirikan pada tahun 1982 dan diberkati oleh Uskup Agung Ende Donatus Djagom, SVD, pada 7 Maret 1983. Ketrampilan praktis sejalan dengan disiplin ilmu

yang disandangnya tampil dalam bentuk keahlian di bidang “Metode Ovulasi Billings” yang didalamnya di Melbourne, Australia pada tahun 1978. Beliau menjadi perintis dan promotor Metode Ovulasi Billings di Indonesia, dan namanya tetap disebut-sebut dalam konferensi Internasional Metode Ovulasi Billings, seperti terjadi pada Konferensi Internasional Metode Ovulasi Billings di Kuching, Sarawak, Malaysia pada tanggal 26 April sampai 2 Mei 2013.

Pada tahun 1990 beliau berpindah ke Provinsi SVD Jawa, Indonesia, dan diangkat menjadi salah satu Praefek untuk frater-frater Projo di Seminari Tinggi Giovanni, Malang, dari tahun 1990 hingga 2002. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga dosen di STFT Widya Sasana Malang, beliau dengan segera diterima sebagai dosen STFT Malang dan mengampu mata kuliah Teologi Moral dari tahun 1991 hingga 2006. Minat dan ketrampilan khususnya di bidang kerasulan keluarga diemban terus, dan pada tahun 1995 beliau diangkat menjadi ketua Komisi Kerasulan Keluarga Keuskupan Malang. Tugas ini lalu diambil alih oleh Pater Elenterius Bon, SVD pada tahun 2002, kader yang sudah dipromosikan Pater Paul untuk studi lanjut di bidang kerasulan keluarga. Sebagai utusan Provinsi SVD Jawa ke Kapitel General ke 15 pada tahun 2000, beliau dengan getol memperjuangkan Kerasulan Keluarga sebagai bidang resmi kerasulan SVD sejagat dalam forum Kapitel General, dan secara konsekwen beliau berhasil menerapkannya pada Provinsi SVD Jawa (satu matra khas tambahan). Tindak lanjut dari terobosan itu sangat nyata dalam pembangunan gedung yang dijadikan sebagai “Pusat Kerasulan Keluarga SVD” (SVD Family Center) di Ledug, Prigen, sejak peletakkan batu pertamanya pada tanggal 19 Desember 2004 oleh Pater Provinsial Martin Anggut, SVD hingga peresmianya pada tanggal 24 Maret 2007. Pater Paul bersama donaturnya dari Jerman dan Pater Yusuf Halim, SVD, bersama paguyuban “Tulang Rusuk” adalah penyandang dana terbesar untuk pembangunan rumah itu, sementara tak terlupakan juga untuk disebut andil dan pengorbanan P. Elenterius Bon, SVD, dalam urusan komunikasi dan izin bangunan pada pemerintah demi keberhasilan pembangunan rumah ini. Sesudah menjabat sebagai ketua Komisi Kerasulan Keluarga keuskupan, Pater Paul menjadi Rektor Seminari Tinggi SVD Surya Wacana dari tahun 2003 hingga tahun 2006. Dengan kekuatan finansialnya, beliau menolong banyak orang miskin, membiayai sekolah anak-anak dari keluarga tak-mampu dan mendanai perlengkapan Seminari seperti altar kapela, patung Arnoldus dan Yosef, perlengkapan aula, dan sebagainya.

Dengan menyadari keterbatasannya untuk menjalankan tugas yang banyak dan sejalan dengan usia yang semakin senja, beliau memutuskan untuk mengundurkan diri dari tugasnya sebagai dosen di STFT Widya Sasana Malang pada tahun 2006. Sejak saat itu hingga kini,

beliau memusatkan perhatian intensif pada pembenahan Kerasulan Keluarga. Tahun 2011 beliau menjalani operasi besar pada jantung di Jerman, dan kembalinya ke Indonesia, beliau masih bersemangat aktif bekerja dengan watak-wataknya yang khas seperti rajin, halus perasaan, cepat belas kasih, agak cepat tersinggung dan kurang sabar, rela menolong, hidup rohani yang dalam, prinsipil, konsekwen, keras pendirian, diplomatis, suka bicara, setia dan bersahabat. Kita yakin bahwa panggilannya untuk menjadi misionaris di tanah-air Indonesia adalah satu anugerah Tuhan untuk gereja dan negara di Indonesia. Tuhan menggunakan keunggulan dan kelemahannya untuk keagungan nama Tuhan dan kebahagiaan manusia Indonesia.

KERASULAN KELUARGA DAN PUSIMOB

Berbicara tentang Kerasulan Keluarga dalam karya pastoral kategorial SVD di Indonesia tanpa menyebut karya dan kegiatan Pater Paul Klein, SVD di bidang ini, adalah tidak mungkin. Di tahun 70-an dan 80-an, karya pastoral SVD di Indonesia hanya berkisar pada karya parokial dan karya di bidang pendidikan (guru dan dosen). Persiapan perkawinan, perkawinan dan kehidupan keluarga hanyalah bagian dari karya parokial. Pater Paul Klein, SVD, membuat terobosan baru. Di samping tugas mengajar dan asistensi pastoral, beliau mengerahkan energinya dan dana untuk berkonsentrasi pada satu kerasulan khusus, yaitu Kerasulan Keluarga. Di tengah maraknya penggunaan alat-alat kontrasepsi buatan sesuai dengan kebijakan dan mandat pemerintah pusat Indonesia untuk mensukseskan Keluarga Berencana di Indonesia, beliau justru berkiprah sebaliknya dengan memperkenalkan metode Keluarga Berencana Alamiah yang ditemukan oleh Dokter John Billings dan istrinya di tahun 1950-an.

Metode Keluarga Berencana Alamiah yang ditemukan oleh Dokter Billings dan istrinya disebut dalam bahasa Indonesia „Metode Ovulasi Billings“. Posisi Gereja Katolik yang menentang penggunaan alat-alat kontrasepsi buatan justru dilihat Pater Paul Klein sebagai satu peluang besar untuk memperkenalkan metode Ovulasi Billings dan serempak untuk mendapat dukungan pimpinan gereja katolik setempat. Pater Paul membangun wadah LK3I dan Wisma Nazareth atas restu Uskup Agung Ende, Mgr. Donatus Djagom, SVD, untuk tujuan kerasulan keluarga umumnya dan khususnya untuk pengenalan, pelatihan dan pembinaan para pasangan suami-istri (Pasutri) terhadap metode ini. Pasutri pertama yang bekerja sama dengan Pater Paul adalah Pak Stef Sugiyono dan istrinya Ibu Kunigunda. Kebutuhan akan kader pembina serta urusan administrasi terwujud melalui rekrut beberapa

peminat yang berpendidikan, seperti Ibu Praxedis Sadipun, Pasutri Alo Lape dan Ibu Tin Lape, dan lain-lain. Meskipun tidak ada struktur organisasi yang jelas menyangkut promosi Metode Ovulasi Billings setelah berpindahnya Pater Paul ke Provinsi SVD Jawa, dari laporan-laporan lisan Ibu Praxedis dan Ibu Tin Lape, ada data-data para akseptor di NTT dan ada juga data-data keberhasilan penggunaan metode ini.

Metode Ovulasi Billings sebagai salah satu metode Keluarga Berencana tidaklah diterima dengan serta merta oleh pemerintah Indonesia. Juga banyak kritik dan suara sumbang datang dari para biarawan-biarawati. Pater Paul dan rekan kerjanya berjuang untuk memenangkan pengakuan pemerintah Indonesia terhadap metode Ovulasi Billings sebagai satu metode Keluarga Berencana. Perjuangan ini berhasil ketika pemerintah Indonesia dalam surat resminya pada tanggal 9 April 1983 menerima dan mengakui metode ini sebagai salah satu metode KB hanya untuk wilayah NTT (Flores, Sumba, Timor, Alor), dan dalam kurun waktu yang panjang, pemerintah Indonesia secara resmi pada tanggal 28 Desember 1990 menerima dan membiarkan metode ini untuk digunakan di seluruh Indonesia sesuai dengan surat pengakuan dari BKKBN (No.:6668/K.S.002/EZ/90). Dengan surat keputusan tersebut, Pater Paul Klein, SVD, menindaklanjuti kebijakan itu dan pada tanggal 16 Desember 1998 beliau mendirikan satu pusat pelatihan dan informasi yang disebut “PUSIMOB” (Pusat Informasi Metode Ovulasi Billings) dengan pusatnya untuk tingkat nasional: Jl. Bukit Hijau B-88; Malang. Menurut laporan salah satu stafnya, Ibu Praxedis, kegiatan PUSIMOB pada periode 2012-2013 sudah menjangkau seluruh Indonesia.

Bagaimana kelanjutan PUSIMOB apabila Pater Paul Klein tidak lagi aktif? Untuk sementara kita tidak bisa menjawab dengan pasti masa depan PUSIMOB. Kita bersyukur bahwa atas perjuangan Pater Paul Klein, Kerasulan Keluarga sudah diterima secara resmi sebagai bidang karya kerasulan kategorial SVD Provinsi Jawa, dan hal ini dipertegas lagi dengan resolusi kapitel general terakhir tentang pentingnya kerasulan keluarga dan kaum muda. Gedung “SVD Family Center” di Ledug dibangun untuk tujuan kerasulan kategorial ini, dan Pater Elen Bon, SVD, diangkat secara resmi untuk menangani kerasulan ini. Cita-cita Pater Paul untuk membangun lembaga Kerasulan Keluarga dan menyusun statutenya dengan nama “LPKK” (Lembaga Pendampingan Kehidupan Keluarga) yang membawahi komisi kerasulan keluarga SVD, majalah Kana dan Pusimob, belum tercapai. Kita masih mempunyai harapan bahwa PUSIMOB tidak hilang dan masih tetap berkiprah dalam Komisi Kerasulan Keluarga SVD Provinsi Jawa melalui konfrater SVD yang berminat di bidang Metode Ovulasi Billings.

MAJALAH KANA

Majalah KANA adalah Majalah Kehidupan Keluarga yang berkiprah dalam alur ajaran Gereja Katolik tentang kehidupan keluarga dan perkawinan. Kini majalah bulanan itu berusia 7 tahun sejak berdirinya di tahun 2006. Pater Paul Klein, SVD, adalah pendirinya. Kehadiran majalah ini untuk pertama kali tidak mendadak. Bertahun-tahun Pater Paul Klein memiliki impian besar untuk melaksanakan tugas kerasulan keluarga melalui media cetak. Dengan pertimbangan yang matang menyangkut dana, tenaga, waktu, isi dan sebagainya, Pater Paul bersama staf awalnya berhasil menerbitkan edisi pertama bulan Januari tahun 2006 dengan tema „KB Alami“. Pater Paul berperan sebagai Pemimpin Umum dan Penanggung Jawab; Lieratus Tengsoe Tjahyono sebagai Pemimpin Redaksi; Staf Redaksi: Ratna Rini Susanti; Maria Dini; Louys Wahyu; Budimus sebagai Sekretaris Redaksi, dan lain-lain.

Satu hal yang mengherankan ialah bahwa selama 7 tahun, tiap bulan majalah ini selalu diterbitkan pada waktunya tanpa putus. Meskipun tantangan kuat datang dari kemampuan finansial untuk mendanai percetakan majalah ini, Tuhan selalu memberi jalan mulus. Pater Paul bersama satu dua stafnya dengan getol pada tiap hari minggu berkeliling dari paroki ke paroki di Keuskupan Malang, Surabaya dan Jakarta untuk mempromosikan dan menjual majalah ini, dan hasilnya cukup baik. Banyak surat pembaca memberi respons positif terhadap penerbitan majalah ini. Malah berkat majalah ini di bawah Pemimpin Redaksi Bapak Bonaventura Ngarawula, jabatan akademis Bapak Bonaventura untuk akreditasi kedosenannya ditingkatkan menjadi “Profesor”.

Kini majalah Kana tampil mempesona. Isinya bermutu dan mudah dimengerti. Sajian-sajiannya dirangkaikan dalam sinyal-sinyal seperti sinyal pembaca, sinyal utama, sinyal kesaksian, sinyal opini, sinyal renungan, sinyal curhat, sinyal eksklusif, sinyal pendidikan, sinyal ananda, sinyal misioner, sinyal wanita dan sinyal-sinyal lain. Edisi bulan Juli Tahun VIII-Juli 2013 mengambil tema „Wisata Keluarga“. Silakan membacanya, karena sudah diedarkan. Komposisi staf sekarang adalah Pendiri/Pemimpin Umum: P. Paul Klein, SVD; Ketua Redaksi: P. Fritz Meko, SVD; Redaktur Pelaksana: Antonius Primus; Keuangan: P. Elenterius Bon, SVD; Staf Redaksi: P. Thoby Muda Kraeng, SVD; Edy Locke; Pemasaran: Alfons Mero dan Praxedis Sadipun.

&&&&